



EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN BERBANTUAN MEDIA RUANG CERDAS UNTUK MENINGKATKAN ILLIM KELAS DALAM BELAJAR SISWA SMAN 14 KOTA JAMBI

EFFECTIVENESS OF SMART SPACE MEDIA-ASSISTED CONTENT MASTERY SERVICES TO IMPROVE CLASS ILLIM IN STUDENT LEARNING AT SMAN 14 JAMBI CITY

Cinta Aulia Aziz, Rasimin², Affan Yusra³

¹(Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia)

¹cintaaziz37@gmail.com ²rasimin.fkip@unja.ac.id ,³affan15yusra@unja.ac.id

Abstrak

Iklm kelas yang kurang kondusif di SMAN 14 Kota Jambi berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan penguasaan konten berbantuan media *Ruang Cerdas* dalam meningkatkan iklim kelas. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*, penelitian melibatkan 20 siswa kelas X E5. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan uji normalitas serta *t-test*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada iklim kelas setelah perlakuan, yang membuktikan bahwa integrasi media digital interaktif dalam layanan bimbingan konseling efektif memperbaiki suasana belajar. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi teknologi dalam layanan BK dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Implikasinya, guru BK disarankan memanfaatkan media pembelajaran digital secara terencana untuk membangun iklim kelas yang positif dan mendukung kebijakan sekolah berbasis teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Iklim Kelas Dalam Belajar Siswa, Media Ruang Cerdas, dan Layanan Penguasaan Konten.

Abstract

An uncondusive classroom climate at SMAN 14 Jambi City has affected students' motivation and participation in learning. This study aims to examine the effectiveness of content mastery services assisted by Smart Space media in improving classroom climate. Using a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design, the study involved 20 students of class X E5. Data were collected through questionnaires and analyzed using normality and t-test analyses. The results showed a significant improvement in the classroom climate after the intervention, indicating that the integration of interactive digital media in guidance and counseling services effectively enhances the learning atmosphere. These findings highlight that technological innovation in counseling services can foster students' cognitive, affective, and social development. It is recommended that guidance and counseling teachers systematically utilize digital media to build a positive classroom climate and support school policies that promote technology-based educational practices.

Keywords: Classroom Climate in Student Learning, Smart Space Media, and Content Mastery Services.

PENDAHULUAN

Negara yang maju, kuat, dan sejahtera pada umumnya ditopang oleh sumber daya Manusia yang berkualitas dan berkompeten. Proses pengembangan kapasitas sumber daya manusia tersebut tidak dapat dipisahkan dari kondisi pendidikan di suatu negara. Pendidikan menjadi aspek krusial dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu generasi (Baharun, 2012: 246).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong peningkatan kualitas tersebut adalah melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai hal yang bersifat statis, melainkan sebagai konsep yang terus berkembang mengikuti dinamika kebutuhan pendidikan yang diarahkan untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan dalam upaya pengembangan mutu sumber daya manusia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan iklim kelas yang menunjang jalannya pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan kelas yang kondusif memiliki peran krusial dalam membangun hubungan yang selaras antara guru dan siswa, serta menumbuhkan semangat belajar yang positif (Wahid et al., 2018). Kajian tentang iklim kelas oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa iklim merupakan kondisi fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi perilaku siswa (Bloom, 1964; Hadiyanto, 2016). Schmuck dan Schmuck dalam Zedan (2014) menegaskan bahwa iklim kelas mencakup hubungan interpersonal, gaya mengajar, dan pengelolaan kelas yang berdampak langsung pada prestasi belajar siswa (Hadiyanto & Syahril, 2018).

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pola satu arah dan minim partisipasi aktif siswa. Banyak siswa belum berani berpendapat, kurang terlibat dalam diskusi, serta menunjukkan sikap yang kurang menghargai guru selama proses belajar. Kondisi ini mencerminkan iklim kelas yang kurang baik (Muhtadi, 2005). Berdasarkan wawancara di SMAN 14 Kota Jambi, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kebosanan, kurang fokus, dan interaksi guru-siswa yang tidak efektif. Situasi ini berdampak pada penurunan semangat belajar dan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran idealnya dapat membangun suasana atau iklim kelas yang mendukung dan nyaman guna menunjang kelancaran situasi pembelajaran yang menunjang kenyamanan dan efektivitas belajar yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap. Namun Selama ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh pola satu arah dan minim mengikutsertakan siswa secara aktif dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Siswa takut untuk berpendapat sehingga keterampilan yang dimiliki tidak bisa maksimal untuk di kembangkan serta sikap siswa terhadap guru yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran di mulai hal tersebut menyebabkan iklim kelas yang tidak baik. Kondisi iklim kelas seperti itu tentu tidak mendukung dalam menumbuhkan kreativitas, kemampuan analisis, serta kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran. Alhasil, pembelajaran tidak membawa pengaruh yang berarti terhadap siswa dan belum dapat mendorong perkembangan minat serta bakat mereka secara maksimal (Hadiyanto & Syahril, 2018).

Belajar yaitu suatu proses dengan tujuan menghasilkan perubahan pada perilaku siswa, serta proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang memiliki kontribusi dalam menentukan keberhasilan belajar adalah motivasi, yang berperan sebagai pendorong dalam meraih prestasi. Apabila siswa memiliki dorongan kuat Selama berlangsungnya kegiatan belajar, oleh karena itu besar kemungkinan perolehan hasil belajar pun akan mencapai tingkat maksimal. Dengan demikian, usaha belajar yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasari oleh motivasi yang kuat akan meningkatkan peluang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dorongan belajar siswa memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademiknya (Rahman, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada kelas X,XI,XII yang dilakukan pada hari Senin, 10 Februari 2025 di SMA N 14 Kota Jambi bahwa mayoritas keadaan siswa saat belajar di kelas tidak kondusif dikarenakan iklim kelas yang kurang baik sehingga saat belajar terdapat banyak siswa di kelas yang belum fokus, komunikasi antar siswa ke siswa, siswa ke guru yang tidak efektif, kurang memahami konten atau pesan pembelajaran yang disajikan oleh guru di di ruang kelas, dan juga sikap siswa yang kurang baik terhadap guru. Sebagian siswa mengalami kebosanan dan rasa tidak nyaman ketika kondisi kelas mulai gerah dan panas serta mendapatkan guru yang menjelaskan materi nya secara monoton, hal tersebut menyebabkan iklim kelas yang kurang baik.

Hal ini didukung oleh pengarah dan pembimbing pendidik Ibu Fitriana Guru BK di SMAN 14 Kota Jambi yang mengungkapkan bahwa banyak siswa saat di kelas yang tidak mengikuti proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh tiga indikator utama, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tetapi, dalam praktiknya, ketika guru menyampaikan materi atau informasi di kelas, mayoritas siswa menunjukkan minimnya respons atau keterlibatan secara optimal, Dan kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru, saat siswa tidak memahami materi yang di sampaikan, siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru terkait isi pelajaran atau pengetahuan yang telah disampaikan, serta sikap siswa yang kurang menghargai saat guru menjelaskan di kelas, tiga indikator tersebut yang mempengaruhi Tingkat iklim kelas.

Dalam layanan bimbingan konseling di SMAN 14 Kota Jambi masalah iklim kelas belum di tangani secara optimal, masih belum melibatkan layanan bimbingan konseling salah satunya layanan penguasaan konten yang dapat meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa secara sistematis sehingga masalah tersebut kerap muncul kembali dikalangan siswa. Sehingga permasalahan iklim kelas ini menjadi fokus kajian yang penting bagi mahasiswa di kalangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.

Melihat fenomena tersebut, dikhawatirkan jika terus berlanjut Selama berlangsungnya

proses pembelajaran, capaian prestasi siswa dapat Mengalami kemunduran. Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya yang bersifat strategis guna menyelesaikan beragam masalah yang muncul, perlu dipraktekkan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas yang menekankan pada pengetahuan, keterampilan, sikap siswa saat di kelas.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, masalah iklim kelas belum tertangani secara optimal. Layanan penguasaan konten sebenarnya dapat membantu siswa memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Prayitno, 2017), namun pelaksanaannya masih konvensional dan belum memanfaatkan media inovatif yang relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Di sinilah letak *research gap* penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu (misalnya Muhtadi, 2005; Hadiyanto & Syahril, 2018) hanya menekankan strategi komunikasi atau manajemen kelas sebagai faktor pembentuk iklim belajar. Belum banyak yang mengintegrasikan *media digital interaktif* ke dalam layanan penguasaan konten untuk memperbaiki iklim kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan media “Ruang Cerdas”, yaitu aplikasi interaktif berisi materi, video, dan permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat tiga aspek utama iklim kelas: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media *Ruang Cerdas* dipilih karena menggabungkan unsur pembelajaran adaptif dan visual yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah penelitian sebelumnya dengan menguji efektivitas layanan penguasaan konten berbantuan *Ruang Cerdas* dalam meningkatkan iklim kelas siswa SMAN 14 Kota Jambi secara empiris.

METODOLOGI

penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja et al., (2024:63) Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dengan memanfaatkan angket sebagai instrumen. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dalam bentuk angka atau total guna menyimpulkan secara deduktif, yaitu dari umum menuju khusus. Tujuan akhir dari Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan validasi atau sanggahan terhadap teori yang dianalisis.

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen, Menurut Sutja et al., (2024:64) memaparkan bahwa penelitian eksperimen dikategorikan sebagai bentuk yang menghitung dan mengukur dampak dari treatment tertentu yang dilaksanakan secara terencana. Menurut Sugiyono, (2022:72) penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang memiliki kemampuan untuk mengetahui apakah suatu perlakuan tertentu memberikan dampak terhadap variabel lainnya dalam situasi yang terkontrol. Dari pernyataan yang dimaksud, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah metode yang berfokus pada hasil dari perlakuan yang sengaja diterapkan pada suatu tema dan menjelaskan efek yang ditimbulkan oleh perlakuan tersebut.

Peneliti menerapkan desain berbentuk pre-eksperimental *Pretest* dan *Posttest* dalam *one group*. Sebagai desain pre-eksperimental, peneliti menggunakan satu kelompok saja atau kelas dan memberikan uji pra dan pasca pada kelompok tersebut. Dalam desain *one group Pretest-Posttest*, peneliti melakukan pengujian pada satu grup tanpa melibatkan grup kontrol.

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

- O_1 = *Pretest* diberikan sebelum melakukan layanan
 X = Perlakuan (layanan penguasaan konten berbantuan ruang cerdas)
 O_2 = *Posttest* diberikan sesudah melakukan layanan

Peneliti akan mengadakan penelitian kepada satu kelompok untuk eksperimen. Sebelum diberikan treatment (x), kelompok terdahulu di berikan tes awal berupa instrumen (O_1), setelah diberi tes awal kelompok diberikan perlakuan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas (X), dan kemudian diberikan tes Kembali sesudah di lakukan treatment (O_2), dan hasilnya dibuat beda dengan tes yang pertama.

PEMBAHASAN

1. Hasil *Pretest* pada Siswa kelas X E5 Terkait hasil *pretest* peneliti menyajikannya secara rinci melalui table hasil *pretest* berikut ini :

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Distribusi Hasil <i>Pre-Test</i>				
No	Responden	Skor	%	Keterangan

1.	AGL	81	52%	Kurang baik
2.	SMP	73	47%	Kurang baik
3.	AAR	81	52%	Kurang baik
4.	SMB	76	49%	Kurang baik
5.	MDR	73	47%	Kurang baik
6.	AMR	86	55%	Kurang baik
7.	RSM	90	58%	Cukup baik
8.	ALH	74	47%	Kurang baik
9.	NHI	82	52%	Kurang baik
10.	RLS	72	46%	Kurang baik
11.	MAP	85	54%	Kurang baik
12.	DFH	85	54%	Kurang baik
13.	NAR	82	52%	Kurang baik
14.	MRA	77	49%	Kurang baik
15.	MAI	67	43%	Kurang baik
16.	YTB	84	54%	Kurang baik
17.	IAA	72	46%	Kurang baik
18.	NTN	59	38%	Tidak baik
19.	CND	72	46%	Kurang baik
20.	YKL	93	60%	Cukup baik
Jumlah		1564		
Max		93		
Min		59		
Rata-Rata		78,2		
Presentase		50% (kurang baik)		

Diketahui dari tabel 8 yang memperlihatkan sebaran tanggapan terhadap angket iklim kelas , jumlah skor pretest responden adalah 1564 sedangkan skor terendah dari 20 responden adalah 59 dan tertinggi adalah 93, dan rata-rata pada nilai *Pre-Test* 78,2, serta nilai presentase *pretest* 50 % dengan kategori kurang baik selain itu analisis mengklasifikasikan efek samping dari *Pre- Test* sehingga nantinya akan terlihat Tingkat imersi iklim kelas.

1. Hasil *Posttest* pada siswa kelas X E5

Terkait hasil *posttest* peneliti menyajikannya secara rinci melalui tabel hasil *posttest* berikut ini :

Tabel 2. Hasil *Post-test*

Distribusi Hasil <i>Post-Test</i>				
No	Responden	Skor	%	Keterangan
1.	AGL	99	63%	Cukup baik
2.	SMP	95	61%	Cukup baik
3.	AAR	105	67%	Cukup baik
4.	SMB	122	78%	Sangat baik
5.	MDR	106	68%	Cukup baik
6.	AMR	110	70%	Cukup baik
7.	RSM	98	63%	Cukup baik
8.	ALH	102	65%	Cukup baik
9.	NHI	104	67%	Cukup baik
10.	RLS	97	62%	Cukup baik
11.	MAP	100	64%	Cukup baik
12.	DFH	106	68%	Cukup baik
13.	NAR	103	66%	Cukup baik
14.	MRA	105	67%	Cukup baik
15.	MAI	112	72%	Cukup baik
16.	YTB	106	68%	Cukup baik
17.	IAA	94	60%	Cukup baik

18.	NTN	85	54%	Kurang baik
19.	CND	103	66%	Cukup baik
20.	YKL	104	67%	Cukup baik
Jumlah		1966		
Max		122		
Min		85		
Rata-Rata		98,3		
Presentase		63 % (cukup baik)		

Berdasarkan tabel 9 diseminasi skor responden pada survey imersi belajar siswa diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden pada posttest, skor paling minimal adalah 85 skor paling maksimal adalah 122, dan rata-rata pada nilai *Post- Test* 98,3 dan nilai presentase pada *posttest* 63% dengan kategori cukup baik.

2. Data perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post- Test* kelompok eksperimen

Berikut merupakan data perbandingan hasil *Pre- Test* dan *Post- Test* kelompok eksperimen yang telah di lakukan :

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest pada iklim kelas

<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
No	Nama	Skor	%	Keterangan	Skor	%	Ket
1.	AGL	81	52%	Kurang baik	99	73%	Cukup baik
2.	SMP	73	47%	Kurang baik	95	70%	Cukup baik
3.	AAR	81	52%	Kurang baik	105	67%	Cukup baik
4.	SMB	76	49%	Kurang baik	122	78%	Sangat baik
5.	MDR	73	47%	Kurang baik	106	68%	Cukup baik
6.	AMR	86	55%	Kurang baik	110	70%	Cukup baik
7.	RSM	90	58%	Cukup baik	98	63%	Cukup baik
8.	ALH	74	47%	Kurang baik	102	65%	Cukup baik
9.	NHI	82	52%	Kurang baik	104	67%	Cukup baik
10.	RLS	72	46%	Kurang baik	97	62%	Cukup baik
11.	MAP	85	54%	Kurang baik	100	64%	Cukup baik
12.	DFH	85	54%	Kurang baik	106	68%	Cukup baik
13.	NAR	82	52%	Kurang baik	103	66%	Cukup baik
14.	MRA	77	49%	Kurang baik	105	67%	Cukup baik
15.	MAI	67	43%	Kurang baik	112	72%	Cukup baik
16.	YTB	84	54%	Kurang baik	106	68%	Cukup baik
17.	IAA	72	46%	Kurang baik	94	60%	Cukup baik
18.	NTN	59	38%	Tidak baik	85	54%	Kurang baik
19.	CND	72	46%	Kurang baik	103	66%	Cukup baik
20.	YKL	93	60%	Cukup baik	104	67%	Cukup baik
Jumlah		1564			1966		
Max		93			122		
Min		59			85		
Rata-rata		78,2			98,3		
Presentase		50% (kurang baik)			63% (cukup baik)		

Dilihat pada tabel 10 untuk hasil uji-t sampel berpasangan yang memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* melalui nilai p signifikan (2-tailed) 0,000, 0,05 Ketika ada perbedaan yang signifikan antara kedua tes, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) di tolak dalam penelitian ini.

Tabel 4. Data kelompok perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Pos-Test*

Kelompok Eksperimen							
<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
Skor	Mean	%	Kategori	Skor	Mean	%	Kategori
1564	78,2	50%	Kurang Baik	1966	98,3	63%	Cukup baik

Persentase pada tabel diatas di sesuaikan dengan ketentuan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa teknik persentase Terdapat empat kriteria hal yang diterapkan, berikut ini penjelasannya:

- Sangat Baik : 76%- 100%

- b) Cukup Baik : 56% - 75%
- c) Kurang Baik : 40% - 55%
- d) Tidak Baik : Kurang dari 40%

a. Uji Normalitas

Sebelum informasi di coba untuk menentukan dampak dari kedua faktor tersebut, uji kebiasaan harus di lakukan untuk memastikan apakah informasi tersebut memerlukan penyampaian yang khas. Untuk melihat apakah informasi ujian tersebut khas atau tidak, dalam ulasan ini di lakukan tes kelaziman dengan strategi dan Teknik Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS 22. Kemudian, pada saat itu di peroleh hasil untuk informasi nilai *pretest* dan *posttest* menurut Kolmogorov tabel sminov yaitu sebagai berikut :

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.134	20	.200*	.970	20	.751
<i>Posttest</i>	.163	20	.170	.960	20	.538

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Tests of Normality

Perhitungan signifikan asimtotik (asymp.sig) menghasilkan hasil 0,538 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 menurut tabel uji Kolmogorov-Smirnov. Data ini mengindikasikan bahwa distribusi data dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan pola normal.

b. Uji-t

Peneliti menggunakan uji t (uji beda) dan uji hipotesis pada penelitian ini. Uji -t di arahkan untuk melihat apakah kelayakan media ruang melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten (PKO) untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa melalui pengamatan apakah ada perbedaan antara iklim kelas (*pretest* sebelum di beri perlakuan) dengan iklim kelas (*posttest* setelah di beri perlakuan).

Tabel 6. Hasil Uji t- test SPSS 22

Test	N	Statistika deskriptif	<i>Paired T-Test</i>		
		M (Std.D)	T	Df	<i>Sig.(2-tailed)</i>
<i>Pre-test</i>	20	78,2000 (8,19)	12,026	19	0,000
<i>Post-test</i>	20	98,3000 (9,70)			

Ternyata perhitungan melalui uji-t di dapatkan hasil sebesar 12,026 sedangkan t-tabel pada tabel signifikan uji-t derajat kebebasan 18 (20-2) Tingkat kepercayaan 0,05 dan 0,1 Adalah 1,734 dan 2,100 berarti t-hitung adalah 12,026 lebih besar dari t-tabel 1,734 dan 2,100 sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan dengan hasil *post-test* pada iklim kelas dalam belajar siswa kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi bisa di terima.

Temuan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* dengan *pretest* pada iklim kelas dalam belajar siswa kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi. Perbedaan yang berarti itu terjadi karena adanya perlakuan dari layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀: hipotesis nol Tidak terdapat ke efektifan pada pelaksanaan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa di kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi

H_a: hipotesis alternatif Terdapat ke efektifan pada pelaksanaan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa di kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi

Melihat dari hasil Uji-t bahwa layanan penguasaan konten yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan iklim kelas. Dengan demikian, hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa H₀ ditolak sedangkan H_a diterima, karena ditemukan perbedaan yang signifikan tingkat iklim kelas selama kegiatan belajar siswa yang terjadi sebelum dan sesudah menerima layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas Sig.(2-tailed) kurang

dari 0,05.

KESIMPULAN

Kondisi Tingkat iklim kelas dalam belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada dalam kategori kurang baik. Dari data yang telah di olah nilai rata-rata *Pre-Test* sebesar 78,2 dan presentase 50% dengan kategori kurang baik. Kondisi Tingkat iklim kelas dalam belajar siswa setelah diberikan perlakuan berada dalam kategori cukup baik. Dari data yang telah di olah nilai rata-rata *Pos-Test* sebesar 98,3 dan presentase 63% dengan kategori cukup baik. Berdasarkan output Uji-T ditemukan hasil yang signifikan sebesar 12,026, t-tabel pada tabel signifikansi uji-t derajat kebebasan 18 (20- 2) Tingkat kepercayaan 0,05 Dan 0,1 adalah 1,734 dan 2,100 , berarti t-hitung adalah 12, 026 lebih besar dari t-tabel 1,734 Dan 2,100 maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konte berbantuan media ruang efektif untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa pada siswa kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media digital interaktif dalam layanan bimbingan dan konseling berpotensi memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan sosial siswa secara bersamaan. Dengan demikian, media *Ruang Cerdas* dapat menjadi model inovatif untuk menciptakan iklim kelas yang lebih partisipatif dan menyenangkan di sekolah.

REFERENSI

- Agustini, T. W., Ma, W. F., Widayat, W., Suzery, M., Hadiyanto, H., & Benjakul, S. (2016). Application of *Spirulina platensis* on ice cream and soft cheese with respect to their nutritional and sensory perspectives. *Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering)*, 78(4-2), 7–13.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals* (Vol. 2). New York, NY: Longmans, Green.
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018, November). Improving classroom climate to enhance the quality of learning in higher education. In *Proceedings of the National Seminar on Education* (pp. 45–52). Universitas Jambi.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Iskandar, D. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konten dalam Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(2), 123-131.
- Muhtadi, A. (2005). Creating a Conducive and Qualified Classroom Climate in the Learning Process. In *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 2, pp. 199–209).
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). The effect of flashcard media on improving students' memory in Arabic vocabulary learning. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ranganathan, A., Chetan, S., Al-Muhtadi, J., Campbell, R. H., & Mickunas, M. D. (2005, March). Olympus: A high-level programming model for pervasive computing environments. In *Proceedings of the Third IEEE International Conference on Pervasive Computing and Communications* (pp. 7–16). IEEE. <https://doi.org/10.1109/PERCOM.2005.17>
- Sukati, I., Hamid, A. B. A., Baharun, R., & Yusoff, R. M. (2012). The study of supply chain management strategy and practices on supply chain performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 225–233. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.191>
- Wahid, A. (2018). The importance of learning media in improving student achievement. *Istiqra: Journal of Islamic Education and Thought*, 5(2), 45–53.